

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VI A MIN Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru pada semester II tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa kelas VI A berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan dengan heterogenitas yang cukup tinggi. Kebiasaan belajar siswa di kelas yang diterapkan masih bersifat siswa sebagai objek dari pembelajaran.

Hal ini masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa kelas VI A memahami materi Globalisasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan untuk mengatasinya dicoba dengan menggunakan Metode *Make a Match*. Dalam pembelajaran hasil nilai rata-rata mereka tidak memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yakni 65,00. Nilai rata-rata siswa kelas VI A dalam pembelajaran *School Activities* hanya 56,00 dan tidak memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Dilakukan penelitian ini di kelas VI A sebab di kelas ini adalah tahap anak sudah mulai mengetahui *School Activities*, maka sangat penting untuk menanamkan *School Activities* yang baik dengan menggunakan Metode *Make a Match*.

B. Deskripsi hasil penelitian Per-Siklus

Data penelitian diperoleh dari data observasi dan data hasil tes tiap siklusnya. Data observasi berupa pengamatan terhadap kemampuan dan aktivitas siswa yang bermain kartu. Sementara data tes disajikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus setelah diterapkannya metode *make a match*.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, dan media pembelajaran berupa kartu berupa soal dan jawaban tentang globalisasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam kelas.

b. Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode diskusi. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilakukan selama 2x pertemuan, ada pun kegiatan pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

Guru menjelaskan langkah-langkah tentang model pembelajaran *Make A Match*. Kemudian mengatur tempat duduk siswa membentuk huruf U dan membagi tiga kelompok yaitu kelompok pertanyaan, kelompok jawaban, dan kelompok penilai. Kelompok pertanyaan duduk berhadapan dengan kelompok jawaban dan kelompok penilai duduk menghadap ke kelompok pertanyaan dan

kelompok jawaban. Selanjutnya, guru memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban pada dua kelompok, setiap siswa memahami kartu yang dipegang dan memprediksi jawaban kartu yang dipegang, setelah selesai guru membunyikan peluit pertanda siswa mulai mencari pasangan kartu yang dipegangnya. Jika siswa sudah menemukan pasangannya, kemudian berdiskusi tentang kartunya dan menuju kelompok penilai.

Kelompok penilai mendiskusikan jawaban yang sudah diserahkan. Setiap pasangan yang dinyatakan cocok antara kartu soal dan kartu jawaban membacakan hasilnya di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.

c. Pengamatan/observasi

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*, peneliti dibantu oleh Dra Naimah, selaku mitra kolaborasi dan *observer* untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi yang telah dipersiapkan. Secara ringkas, hasil pengamatan mitra kolaborasi tentang aktivitas siswa dalam pelajaran IPS materi Globalisasi selama pelaksanaan siklus I dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Siswa pertemuan 1 Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Indikator Aktivitas		Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Ahmad	1	1	20	20
2	Ahmad Juli Cahyanto	1	2	20	40
3	Alfiansyah	1	1	20	20
4	Ameliantina	2	2	40	40
5	Ibrahim	2	3	40	60
6	Maulina Sari	2	3	40	60
7	Muhammad	2	2	40	40
8	Muhammad Syail	2	2	40	40

Lanjutan tabel 1

9	Muhammad Zidny Ilman	2	2	40	4
10	Muhammad Zuliansyah	2	2	40	4
11	Muhammad Abdul Ghani	2	2	40	4
12	Nursyifa Annisa	3	3	60	6
13	Rahmawati	3	3	60	6
14	Ruthbatul Alia	2	3	40	6
15	Saniah	1	1	20	2
16	Soraya Octavia	3	3	60	6
17	Sullamul Hidayah	2	2	40	4
18	Syamsudduha	2	2	40	4
19	Isnaniah	2	2	40	4
20	Wendry Arianti	3	3	60	6
Jumla		40	4		
Persentasi		40%	44		

Keterangan Indikator

Aktivitas:

- 1) Siswa memahami materi pembelajaran
- 2) Siswa dapat mencocokkan kartu dengan benar dalam waktu yang ditentukan
- 3) Mengetahui pengertian globalisasi dan menyebutkan perubahan Perilaku masyarakat akibat globalisasi.
- 4) Menjawab pertanyaan dari guru
- 5) Bekerjasama dan berkomunikasi antar siswa

Penilaian:

- 1) Melakukan aktivitas = 1
- 2) Tidak melakukan aktivitas = 0

Tabel 2. Data Indikator Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Siswa		Prosentasi	
		P1	P2	P1	P2
1.	Siswa memahami materi pembelajaran	12	13	60%	60%
2.	Siswa dapat mencocokkan kartu dengan benar dalam waktu yang ditentukan	12	14	60%	70%
3.	Mengetahui pengertian globalisasi dan menyebutkan perubahan Perilaku masyarakat akibat globalisasi.	7	7	35%	35%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru	3	3	15%	15%
5.	Bekerjasama dan berkomunikasi antar siswa	6	7	30%	35%
Rata-rata		9	9	44%	44%

P1 = Pertemuan ke-1, P2 = Pertemuan ke-2

Berdasarkan data di atas, jumlah siswa yang aktif pada pertemuan 2 berdasarkan indikator aktivitas hanya 9 orang (44%). Aktivitas siswa lebih didominasi oleh aktivitas memperhatikan dan memahami materi pelajaran (60%), aktivitas dapat mencocokkan kartu dengan benar dalam waktu yang ditentukan 70%, pengetahuan siswa pengertian globalisasi dan menyebutkan perubahan Perilaku masyarakat akibat globalisasi 35%, menjawab pertanyaan dari guru 15% dan mampu bekerjasama dan berkomunikasi antar siswa 35%. Sehingga persentase siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Skor Aktivitas Siswa Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori	Keterangan
1 – 1,9	3	15%	sangat rendah	tidak aktif
2,0 – 3,9	10	50%	rendah	kurang aktif
4,0 – 5,9	7	7 %	sedang	cukup aktif
6,0 – 7,9	0	0%	tinggi	aktif
8,0 - 10	0	0 %	Sangat tinggi	Sangat aktif

Tabel 4. Hasil Perolehan Nilai Tes pada Siklus I

No	No. Urut Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Belum Tuntas	Tuntas
1	Ahmad AlFajriannor	7	35	Belum Tuntas	
2	Ahmad Juli Cahyanto	12	65		Tuntas
3	Alfiansyah	10	50	Belum Tuntas	
4	Ameliantina	18	90		Tuntas
5	Ibrahim	18	90		Tuntas
6	Maulina Sari	15	75		Tuntas
7	Muhammad Abdan	14	70		Tuntas
8	Muhammad Syail	8	40	Belum Tuntas	
9	Muhammad Zidny Ilman	10	50	Belum Tuntas	
10	Muhammad Zuliansyah	11	55	Belum Tuntas	
11	Muhammad Abdul Ghani	11	55	Belum Tuntas	
12	Nursyifa Annisa	16	80		Tuntas
13	Rahmawati	10	50	Belum Tuntas	

Lanjutan Tabel 4

14	Ruthbatul Alia	12	65		Tuntas
15	Saniah	10	50	Belum Tuntas	
16	Soraya Octavia	15	75		Tuntas
17	Sullamul Hidayah	14	70		Tuntas
18	Syamsudduha	12	65		Tuntas
19	Isnaniah	12	65		Tuntas
20	Wendry Arianti	12	65		Tuntas
Jumlah		247	1255		
Rata-rata		12,35	62,75		
Belum Tuntas (Persentase)				8 (40%)	
Tuntas (Persentase)					12 (60%)

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa hasil perolehan nilai tes pada Siklus I terdapat 8 siswa (40%) yang belum tuntas belajar, sedangkan yang tuntas belajar hanya 12 orang (60%).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, dapat dilihat bahwa penerapan metode *make a match* belum secara optimal dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penyebab utama adalah kinerja guru belum maksimal. Hal ini disebabkan guru belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara maksimal.

Hal tersebut di atas berdampak pada masih banyaknya siswa yang tergolong tidak aktif sebanyak 3 siswa (15%), kurang aktif yaitu 10 siswa (50%), sementara hanya 7 siswa (35%) yang termasuk dalam kategori cukup aktif, sementara siswa yang tergolong aktif 0 siswa (0%) dan sangat aktif (0%). Kemudian pada indikator aktivitas, aktivitas mengajukan menjawab pertanyaan dari guru hanya 3 orang (15%), siswa yang mengetahui pengertian globalisasi dan menyebutkan perubahan Perilaku masyarakat akibat globalisasi rendah yaitu 7

orang (35%). Secara keseluruhan jika dirata-ratakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *make a match* persentasenya masih 44%.

Hasil tes pada siklus I juga belum memenuhi target ketuntasan (KKM). Rata-rata tes hanya mencapai nilai 62,75 dari target KKM nilai 65,0. Sementara persentase ketuntasan belajar yaitu siswa yang mencapai nilai 65,0 atau lebih hanya mencapai 60% dari target KKM 75%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti bersama mitra kolaborasi (observer) melakukan analisis sebagai berikut: peneliti tampak buru-buru memberikan materi pelajaran kepada siswa sehingga banyak materi yang kurang dipahami siswa, peneliti juga kurang memberikan perhatian pada siswa/kelompok yang mengalami kesulitan belajar. Siswa belum terbiasa dengan metode *make a match* dan kegiatan belajar dalam kelompok.

Berasarkan observasi analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Guru atau peneliti menyiapkan garis besar materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga penyampaian materi dapat dilakukan sesuai waktu yang dialokasikan.
- 2) Guru atau peneliti akan mempertegas aturan berdiskusi, guru akan berkeliling kelas membimbing dan memberi bantuan kepada siswa/kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3) Menghimbau kepada siswa agar membaca materi pelajaran di rumah sehingga siap jika mendapat tugas membacakan hasil diskusi, sebagai

kelompok kartu soal, kelompok kartu jawaban dan menyiapkan pertanyaan untuk kelompok lain.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I yang telah dilakukan, peneliti bersama observer mendiskusikan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2x pertemuan dengan masih menggunakan metode *make a match*. Peneliti akan meningkatkan kinerja secara optimal dalam proses pembelajaran. Peneliti dan observer sepakat bahwa skenario pembelajaran disusun ulang pada siklus II. Sebelum pembelajaran dimulai, telah ditentukan terlebih dahulu pembaca hasil diskusi, mempersiapkan pertanyaan, dan penjawab soal di tiap kelompok. Kemudian disiapkan kartu yang akan di jodohkan siswa. Skenario ini disusun untuk meningkatkan aktivitas siswa, disiapkan juga lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I, ada beberapa kegiatan yang ditingkatkan intensitasnya, seperti: membangkitkan motivasi siswa, menjelaskan materi pelajaran dengan lebih jelas, mengkondisikan siswa untuk bersiap dalam belajar kelompok, mengkondisikan siswa untuk berani menjawab dan mengajukan pertanyaan, serta memberi apresiasi (penghargaan) berupa pujian atau nilai kepada siswa yang aktif.

c. Pengamatan/observasi

Dalam siklus II ini peneliti dan observer juga menyiapkan lembar observasi untuk memantau perkembangan aktivitas siswa dalam kelas. Hasil observasi dari siklus II ini kemudian dibandingkan dengan hasil observasi di siklus I untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk selanjutnya hasil observasi pada siklus II ditampilkan dalam beberapa tabel berikut:

Tabel 5. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah Indikator Aktivitas		Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Ahmad	2	3	40	20
2	Ahmad Juli Cahyanto	3	4	60	40
3	Alfiansyah	3	3	60	20
4	Ameliantina	3	4	60	40
5	Ibrahim	3	3	60	60
6	Maulina Sari	4	5	80	60
7	Muhammad Abdan	4	4	80	40
8	Muhammad Syail	2	2	40	40
9	Muhammad Zidny Ilman	2	3	40	40
10	Muhammad Zuliansyah	3	3	60	40
11	Muhammad Abdul Ghani	4	4	80	40
12	Nursyifa Annisa	4	5	80	60
13	Rahmawati	4	5	80	60
14	Ruthbatul Alia	3	3	60	60
15	Saniah	3	4	60	20
16	Soraya Octavia	4	5	80	60
17	Sullamul Hidayah	2	3	40	40
18	Syamsudduha	3	3	60	40
19	Isnaniah	3	3	60	40
20	Wendry Arianti	3	3	60	60
Jumla		62	72		
Persentasi		62%	72%		

Keterangan Indikator

Aktivitas:

- 1) Siswa memahami materi pembelajaran
- 2) Siswa dapat mencocokkan kartu dengan benar dalam waktu yang ditentukan

- 3) Mengetahui pengertian globalisasi dan menyebutkan perubahan Perilaku masyarakat akibat globalisasi.
- 4) Menjawab pertanyaan dari guru
- 5) Bekerjasama dan berkomunikasi antar siswa

Penilaian:

- 1) Melakukan aktivitas = 1
- 2) Tidak melakukan aktivitas = 0

Tabel 6. Data Indikator Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa		Prosentasi	
		P1	P2	P1	P2
1.	Siswa memahami materi pembelajaran	14	15	70%	75%
2.	Siswa dapat mencocokkan kartu dengan benar dalam waktu yang ditentukan	13	15	65%	75%
3.	Mengetahui pengertian globalisasi dan menyebutkan perubahan Perilaku masyarakat akibat globalisasi.	13	16	65%	80%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru	11	11	55%	55%
5.	Bekerjasama dan berkomunikasi antar siswa	11	15	50%	75%
Rata-rata		12,4	14,4	62%	72%

P1 = Pertemuan ke-1, P2 = Pertemuan ke-2

Berdasarkan data di atas, terlihat jumlah siswa yang aktif mengalami peningkatan. Secara klasikal, rata-rata siswa yang aktif sudah mencapai 72% berdasarkan indikator aktivitas. Aktivitas siswa lebih didominasi oleh aktivitas pengetahuan siswa pengertian globalisasi dan menyebutkan perubahan Perilaku masyarakat akibat globalisasi 80%, memperhatikan dan memahami materi pelajaran (60%), aktivitas dapat mencocokkan kartu dengan benar dalam waktu yang ditentukan dan mampu bekerjasama dan berkomunikasi antar siswa 75%, , menjawab pertanyaan dari guru 55%. Sehingga persentase siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Kategori Skor Aktivitas Siswa Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori	Keterangan
1	0	0%	sangat rendah	tidak aktif
2	1	5%	rendah	kurang aktif
3	10	50%	sedang	cukup aktif
4	5	25%	tinggi	aktif
5	4	20%	Sangat tinggi	Sangat aktif

Tabel 8. Hasil Perolehan Nilai Tes pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Belum Tuntas	Tuntas
1	Ahmad AlFajriannor	9	45	Belum Tuntas	
2	Ahmad Juli Cahyanto	14	70		Tuntas
3	Alfiansyah	11	55	Belum Tuntas	Tuntas
4	Ameliantina	20	100		Tuntas
5	Ibrahim	18	85		Tuntas
6	Maulina Sari	15	75		Tuntas
7	Muhammad Abdan	14	70		Tuntas
8	Muhammad Syail	10	50	Belum Tuntas	
9	Muhammad Zidny Ilman	12	60		Tuntas
10	Muhammad Zuliansyah	13	70		Tuntas
11	Muhammad Abdul Ghani	12	60		Tuntas
12	Nursyifa Annisa	20	100		Tuntas
13	Rahmawati	14	75		Tuntas
14	Ruthbatul Alia	12	65		Tuntas
15	Saniah	18	90		Tuntas
16	Soraya Octavia	15	75		Tuntas
17	Sullamul Hidayah	14	70		Tuntas
18	Syamsudduha	14	75		Tuntas
19	Isnaniah	13	65		Tuntas
20	Wendry Arianti	12	60		Tuntas
Jumlah		280	1440		
Rata-rata		14	72		
Belum Tuntas (Persentase)				3 (15%)	
Tuntas (Persentase)					17 (85%)

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa hasil perolehan nilai tes pada Siklus II terdapat 3 siswa (15%) yang tidak tuntas belajar, sedangkan yang tuntas belajar telah mencapai 17 orang (85%).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI A pada mata pelajaran IPS materi globalisasi. Hal ini tampak dari berkurangnya siswa yang tergolong tidak atau kurang aktif, pada siklus I sebanyak 13 siswa (65%) yang tidak aktif atau kurang aktif, dan pada siklus II menurun menjadi 0 siswa (0%) pada siklus II.

Hasil indikator aktivitas siswa juga mengalami kenaikan dari 44% pada siklus I menjadi 72% pada siklus II. Aktivitas kemampuan siswa selain menjawab pertanyaan dari guru meningkat cukup signifikan.

Ketuntasan belajar siswa juga meningkat, pada siklus I nilai rata-rata 62,75, yang tidak tuntas belajar 40%, sementara persentase tuntas belajar 60%. Pada siklus II terjadi peningkatan, nilai rata-rata 72 dengan persentase 15% yang tidak tuntas belajar, sementara yang tuntas belajar meningkat menjadi 85%.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi globalisasi kelas VI A di MIN Bangkal Kota Banjarbaru tahun ajaran 2013/2014.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Berpijak dari kondisi dan keadaan kelas serta temuan data tentang kendala-kendala dan permasalahan yang ada yang dapat menghambat situasi belajar mengajar IPS yang lebih baik supaya terjadi peningkatan aktivitas belajar siswanya, peneliti berusaha untuk dapat mengatasi kendala-kendala dan persoalan tersebut dengan menganalisis untuk dimaknai selanjutnya dituangkan ke dalam perencanaan tindakan.

Perencanaan atau persiapan tindakan adalah berupa pembelajaran IPS dengan menerapkan metoda belajar secara berkelompok. Dengan menerapkan metoda ini diharapkan akan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dengan metoda ceramah atau pemberian tugas.

Tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti secara kongkret antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana atau persiapan pengajaran untuk siklus I dan Siklus II dengan menerapkan metoda belajar secara berkelompok.
- b. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk masing-masing rencana pengajaran yang digunakan pada siklus I, dan siklus II dibahas dan diselesaikan oleh masing-masing kelompok belajar siswa.
- c. Menyusun dan menyiapkan instrumen Observasi Belajar Siswa untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama menerapkan metoda belajar secara berkelompok dalam mata pelajaran IPS.

- d. Menyusun dan menyiapkan Lembar Evaluasi (tes) untuk masing-masing rencana pengajaran yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa dari setiap tindakan yang telah dilakukan.
- e. Menyusun dan menyiapkan daftar cek sebagai refleksi dari kegiatan belajar mengajar IPS untuk masing-masing tindakan yang digunakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan didasarkan atas pendapat dan pandangan siswa tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS dengan menerapkan metoda belajar secara berkelompok

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi terhadap rencana yang telah dibuat.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini menekankan pada penerapan metoda belajar secara berkelompok dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan tanpa memberitahukan kepada siswa.

a. Tindakan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertama merupakan aktualisasi dari rencana pengajaran yang telah dirumuskan dan disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pada siklus pertama ini mengambil materi ajar tentang "Globalisasi". Pada pelaksanaan

tindakan pertama langkah-langkah yang ditempuh disesuaikan dengan apa yang tercantum dalam rencana pengajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan pertama dengan menerapkan metoda belajar secara berkelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI A MIN Bangkal secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Siswa berdo'a dan memberi salam kepada guru, guru mengabsen siswa, dari 20 siswa, dan seluruh siswa hadir semua.
- 2) Guru memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa untuk membentuk kelompok yang setiap kelompoknya tidak lebih dari 7 orang siswa. Dalam pengarahan tersebut siswa diberi kebebasan untuk memilih teman kelompoknya.
- 3) Dalam memilih dan menentukan teman untuk belajar secara kelompok, kebanyakan siswa memilih berdasarkan tempat duduk yang berdekatan dengan dirinya, sehingga teman sebangkunya menjadi teman kelompoknya.
- 4) Setelah seluruh siswa yang hadir dengan jumlah 20 orang siswa tersebut, maka terbentuklah 3 kelompok. Mereka terlihat senang dengan raut muka yang berseri-seri karena mendapatkan teman untuk belajar secara berkelompok.
- 5) Karena tak seperti biasa, mereka tampak antusias dan bersemangat untuk memulai pelajaran ketika guru memberi penjelasan tentang materi IPS yang akan dipelajari.

- 6) Dalam menyelesaikan dan menjawab LKS, mereka betul-betul bekerja sama dan serius dalam kelompoknya sesuai dengan aturan dan tugas kelompoknya. Dan tidak mau ketinggalan dengan kelompok lain.
- 7) Guru berkeliling ke kelompok-kelompok, sambil membimbing, mengarahkan dan membantu siswa (kelompok) yang kesulitan menyelesaikan LKS-nya.
- 8) Guru mengumpulkan LKS dari setiap kelompok. Kemudian membagikan lembar evaluasi (tes) kepada setiap siswa untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari secara berkelompok.
- 9) Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan lembar evaluasi (tes), guru mengumpulkannya, kemudian membagikan daftar cek kepada siswa untuk melihat persepsi siswa tentang kegiatan belajar mengajar yang telah mereka alami.

3. Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* pada siklus I, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil observasi kegiatan guru Siklus I

P	Skor Aspek Kegiatan																Jmlh	%	
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti							Kegiatan Penutup				Aspek Lain				
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	1	2			
P.1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	35	54.69
P.2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	41	64.06	

Keterangan skor :

1 = kurang baik,

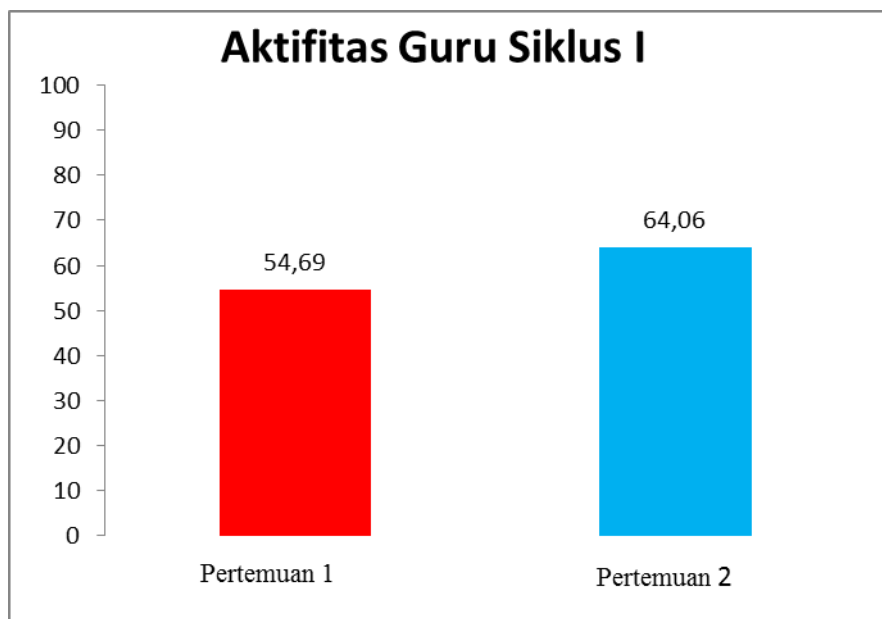
2 = cukup baik,

3 = baik,

4 = sangat baik

Data tabel 9 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 2. Grafik Aktifitas Guru Siklus I



Berdasarkan data tabel 3 dan gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1, memperoleh 54.69%, sedangkan pada pertemuan 2 dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat 64.06%. Dari data tersebut diatas

menunjukkan bahwa aktifitas guru pada siklus I termasuk kategori **Cukup Baik**. Hal ini secara umum guru (dalam hal ini peneliti) belum secara efektif, sehingga perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* pada siklus II, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil observasi kegiatan guru Siklus II

P	Skor Aspek Kegiatan															Jmlh	%	
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti							Kegiatan Penutup				Aspek Lain			
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	1			2
P.1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	51	79.69
P.2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	56	87.50

Keterangan skor :

1 = kurang baik,

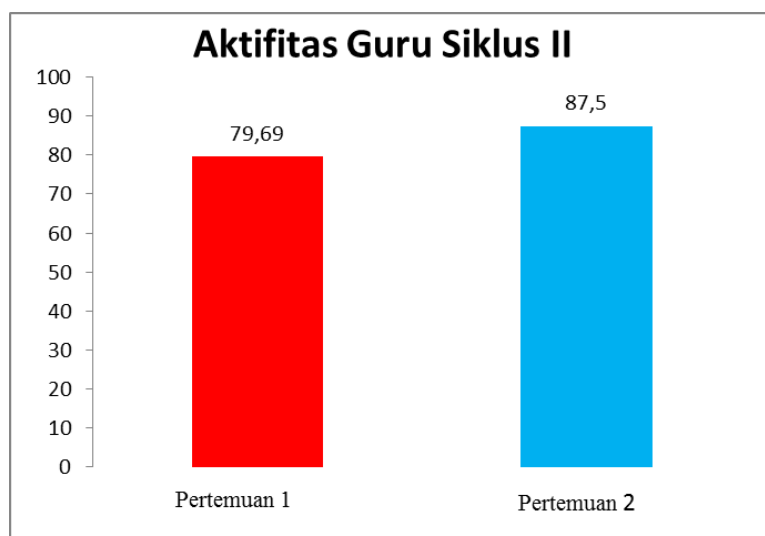
2 = cukup baik,

3 = baik,

4 = sangat baik

Data tabel 10 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 2 berikut ini:

Gambar 3. Grafik Aktifitas Guru Siklus II



Berdasarkan data tabel 10 dan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1, memperoleh 79,69%, sedangkan pada pertemuan 2 dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat 87,5%. Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa aktifitas guru pada siklus II termasuk kategori **Baik**. Hal ini secara umum guru (dalam hal ini peneliti) efektif.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN Bangkal di kelas VI jumlah siswa 20 terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan menggunakan metode *make a match* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Globalisasi. Didalam kelas siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 6 – 7 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, dan satu sama lain saling bekerjasama.

Tujuan dibentuk kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pengamatan, menganalisa dan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan kegiatan belajar mengajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Pada saat belajar dengan menggunakan pembelajaran jigsaw sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui obserbasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok. Guru memperhatikan secara proses apa saja yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Belajar secara kooperatif siswa tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya dengan baik, berdiskusi, dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kerja kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu di antara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi. Belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran.

1. Aktivitas belajar siswa

Pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS pada pokok bahasan globalisasi. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang terlihat selama penelitian. Ada pun peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 11. Data Perbandingan Indikator Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No.	Indikator	Jumlah Siswa		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Siswa memahami materi pembelajaran	13	15	65%	75%
2	Siswa dapat mencocokkan kartu dengan benar dalam waktu yang ditentukan	14	15	70%	75%
3	Mengetahui pengertian globalisasi dan menyebutkan perubahan Perilaku masyarakat akibat globalisasi.	7	16	35%	80%
4	Menjawab pertanyaan dari guru	3	11	15%	55%
5	Bekerjasama dan berkomunikasi antar siswa	7	15	35%	75%
Rata-rata		8,8	14,4	44%	72%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas mengalami kenaikan, dimana pada siklus I hanya 44% dari indikator aktivitas dapat dilaksanakan siswa. Namun pada siklus II mengalami kenaikan 72% dimana siswa sudah dapat melaksanakan indikator aktivitas yang telah ditetapkan.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *make a match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar melalui tes yang dilakukan setiap siklusnya.

Tabel 12. Data Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan II

Skor	Frekuensi		Persentase		Keterangan	Nilai Rata-rata	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II		Siklus I	Siklus II
1 - 64	8	3	40%	15%	Tidak tuntas	62,75	72
65 - 100	12	17	60%	85%	Tuntas		

Dari analisis data pada setiap siklus diperoleh perubahan positif terhadap nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I, siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 8 orang (40%), sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 60% dengan nilai rata-rata 62,75. Pada siklus II, siswa yang tidak tuntas belajar tinggal 3 orang (15%), sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 orang (85%) dengan nilai rata-rata 72.

Dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui metode *make a match* pada kelas VI A di MIN Bangkal Tahun Pelajaran. 2013/2014 dapat meningkatkan hasil belajar dengan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar mencapai 85%, dan hal ini sudah melebihi dari target KKM sebesar 75%